

Motivasi Pasien Gagal Jantung Dalam Melakukan Kontrol Pengobatan Di RSAU Dr. M. Salamun Kota Bandung

Tuti Herawati¹, Fefy Hartati Lestari²

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, thetutiherawati43@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, lestariffy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena di RSAU dr. M. Salamun terdapat kasus pada pasien gagal jantung yang sering mengalami kekambuhan karena tidak melakukan kontrol sehingga membuat pasien harus rehospitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pasien gagal jantung dalam melakukan kontrol pengobatan. Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong untuk dapat mencapai sebuah tujuan sedangkan gagal jantung merupakan keadaan tidak adekuatnya jantung dalam memompa darah ke seluruh tubuh. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel quota sampling pada 127 responden. Kuesioner yang digunakan adalah exercise motivation index dengan hasil uji validitas $0.761 > 0.444$ dan hasil uji reliabilitas dengan cronbach' alpha $0,932 > 0,600$. Hasil penelitian yang di dapat dari motivasi pasien gagal jantung dalam melakukan kontrol pengobatan secara umum dikategorikan sedang sebanyak 73 responden (57%), secara instrinsik bermotivasi sedang 63 responden (50%) dan secara ekstrinsik bermotivasi rendah sebanyak 86 responden (66%) dari total 127 responden. Gambaran motivasi pasien gagal jantung dalam melakukan kontrol pengobatan di RSAU dr. M. Salamun dapat disimpulkan mayoritas memiliki motivasi sedang dengan persentase 57%. Disarankan terhadap tenaga kesehatan di ruang poli RSAU dr. M. Salamun untuk terus mendorong pasien gagal jantung dalam melakukan kontrol pengobatan secara rutin dengan melakukan promosi kesehatan guna meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk dapat mencapai kesembuhan yang optimal.

Kata Kunci : Gagal jantung, Kontrol pengobatan, Motivasi

Abstract

This research is based on the fact that in RSAU dr. M. Salamun there are cases of heart failure patients who often experience recurrence due to lack of control, making the patient have to be rehospitalized. This study aims to determine the motivation of heart failure patients in carrying out treatment control. Motivation is a condition that encourages to be able to achieve a goal, while heart failure is a state of inadequate heart pumping blood throughout the body. This research method is quantitative descriptive with quota sampling techniques on 127 respondents. The questionnaire used was the exercise motivation index with the results of the validity test of $0.761 > 0.444$ and the results of the reliability test with cronbach' alpha of $0.932 > 0.600$. The results of the study obtained from the motivation of heart failure patients in carrying out treatment control in general were categorized as moderate as many as 73 respondents (57%), intrinsically moderately motivated as many as 63 respondents (50%) and extrinsically low motivation as many as 86 respondents (66%) out of a total of 127 respondents. The description of the motivation of heart failure patients in carrying out treatment control at RSAU dr. M. Salamun can be concluded that the majority have moderate motivation with a percentage of 57%. It is recommended to health workers in the RSAU polyclinic room to continue to encourage heart failure patients to carry out routine treatment control by conducting health promotions to increase intrinsic and extrinsic motivation to be able to achieve optimal recovery.

Keywords: Heart failure disease, Medication control, Motivation

PENDAHULUAN

Gagal Jantung adalah ketidakmampuan jantung untuk mempertahankan curah jantung yang adekuat guna memenuhi kebutuhan metabolik dan kebutuhan oksigen pada jaringan meskipun aliran balik vena yang adekuat serta gagal jantung merupakan salah satu gangguan yang terjadi pada sistem kardiovaskuler, dan gagal jantung menjadi penyakit yang terus meningkat terutama pada lansia. maka dari itu menjaga kesehatan jantung sangat penting untuk dijaga, karena berbagai macam faktor dapat menjadi penyebab terjadinya penyakit jantung (Guyanto, 2023).

Kasus gagal jantung di Kota Bandung pada tahun 2022 didapati sebanyak 153 kasus atau sekitar 12,78% terjadi peningkatan yang sangat tinggi di Kota Bandung dari tahun ke tahun serta banyaknya penderita adalah orang yang berusia lanjut yaitu 50-60 tahun ke atas (Sikda Kota Bandung, 2022).

Hasil studi pendahuluan pada pasien gagal jantung di RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung terdapat beberapa kasus pasien yang tidak mengetahui pentingnya kontrol dan minum obat secara rutin, jarang melakukan kontrol dikarenakan tidak adanya pihak keluarga yang mengantar, jarang melakukan kontrol dikarenakan kurangnya motivasi mengakibatkan pasien mengalami kehilangan semangat dalam beraktivitas dan melakukan kontrol. Kunjungan dalam perbulan di ruang poli jantung RSAU dr. M. Salamun dapat diperkirakan mencapai 185 orang. Kasus gagal jantung menjadi penyumbang kematian terbanyak pada bulan Desember 2023 yaitu 48 orang. Jumlah pasien gagal jantung di RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung berdasarkan data catatan rekam medis pada bulan Januari 2020 – Februari 2024.

Menurut Sugiyanti (2020) tingkat keparahan gejala bergantung pada kemampuan tubuh untuk menyesuaikan terhadap penurunan curah jantung. Tanda dan gejala awal mencerminkan disfungsi ventrikel. Gagal jantung kiri (gagal jantung ventrikel kiri) menunjukkan tanda dan gejala yang berbeda dari gagal jantung kanan (gagal jantung ventrikel kanan).

Pasien gagal jantung sering mengalami kekambuhan yang membuat pasien harus dilakukan rehospitalisasi atau perawatan berulang akibat penanganan gejala yang terlambat, ada banyak faktor yang menyebabkan rehospitalisasi. Rehospitalisasi merupakan masalah umum yang sering terjadi pada pasien

gagal jantung yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam pengenalan gejala, pengobatan dan ketidakpatuhan diet serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan diri. Panduan penanganan gagal jantung menekankan pentingnya perilaku perawatan diri untuk menurunkan kekambuhan dan rehospitalisasi pada pasien gagal jantung. Salah satu langkah untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada penderita gagal jantung dengan memberikan sebuah dukungan atau motivasi terhadap persepsi diri seseorang yang menderita gagal jantung untuk mau melakukan kontrol secara rutin.

Studi (Susanti et al., 2019) dimana kepatuhan minum obat berhubungan dengan motivasi yang tinggi. Motivasi yang paling kuat ialah bersumber dari diri sendiri, apabila dorongan dan tujuan yang kuat dimiliki oleh seseorang, maka akan dapat lebih mendukung proses pengobatan. Motivasi yang muncul adalah suatu bentuk keinginan seseorang untuk melakukan tindakan dalam memenuhi kebutuhannya (Muchlisin, 2021).

Motivasi mengandung tiga komponen pokok di dalamnya yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada diri seseorang, yang memberikan sebuah pergerakan memimpin bagi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon positif dalam berbagai hal, serta menentukan sebuah keputusan. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dimana tingkah seorang individu diarahkan terhadap sesuatu. Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan maupun kekuatan-kekuatan terhadap motivasi itu sendiri.

Motivasi memiliki tujuan sebagai kekuatan penuntun untuk semua perilaku manusia dimana tujuan tersebut untuk mendorong gairah dan menciptakan semangat, meningkatkan moral dan kepuasan, meningkatkan produktivitas, mempertahankan loyalitas dan kestabilan diri, meningkatkan kedisiplinan, menciptakan suasana dan hubungan yang baik antar sesama, meningkatkan kreativitas dan partisipasi, meningkatkan kesejahteraan, mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap suatu keadaan yang dihadapinya (Pamungkas, 2020).

Menurut Muchlisin (2021) motivasi dibagi menjadi dua jenis, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi.

Gagal jantung merupakan sindrom klinis, ditandai dengan sesak napas dan kelelahan (dimana saat tubuh beristirahat atau beraktivitas yang disebabkan oleh gangguan pada struktur atau fungsi jantung). Gagal jantung dapat disebabkan oleh kelainan yang mengakibatkan berkurangnya pengisian ventrikel atau kontraktilitas miokard sehingga siklus jantung dalam mengedarkan darah tidak berfungsi dengan baik (Ajani, dkk 2023).

Mekanisme fisiologis pada gagal jantung ada beberapa penyebab diantaranya kelainan otot jantung, aterosklerosis coroner, hipertensi sistemik atau pulmonal, peradangan dan penyakit miokardium degenerative, penyakit jantung lain, dan faktor iskemik.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran motivasi pasien gagal jantung (*congestive heart failure*) dalam melakukan kontrol pengobatan di ruang poli jantung RSAU dr. M. Salamun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif penelitian yang dilakukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2021). Dan penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik (Arioen, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita gagal jantung di RSAU dr. M. Salamun dengan jumlah penderita sebanyak 185 pasien dengan besaran sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 127 orang dengan menggunakan teknik *quota sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen *Exercise Motivation Indeks*, *Exercise Motivation Health Scale* dan *International Physical Activity Questionnaire Long Version* yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner kepada pasien gagal jantung yang berada di RSAU dr. M. Salamun, kemudian hasil tersebut akan dimasukkan dalam program *Microsoft excel* untuk

mempermudah pada entry data dengan coding yang sudah ditentukan. Dan hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Hasil gambaran motivasi pasien gagal jantung (*congestive heart failure*) dalam melakukan kontrol pengobatan di ruang poli jantung RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Motivasi Pasien Gagal Jantung dalam Melakukan Kontrol Pengobatan

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 1 | 1% |
| Tinggi | 8 | 6% |
| Sedang | 73 | 57% |
| Rendah | 45 | 35% |
| Total | 127 | 100% |

Hasil penelitian didapati dari 127 responden yang diteliti mengenai gambaran Motivasi Pasien Gagal Jantung (*Congestive Heart Failure*) Dalam Melakukan Kontrol Pengobatan di Ruang Poli Jantung RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung, secara umum sebagian besar responden berkategori sedang yaitu sebanyak 73 responden (57%).

Secara khusus hasil gambaran motivasi pasien gagal jantung (*congestive heart failure*) dalam melakukan kontrol pengobatan di ruang poli jantung RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Motivasi Instrinsik Pasien Gagal Jantung dalam Melakukan Kontrol Pengobatan

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 1 | 1% |
| Tinggi | 17 | 13% |
| Sedang | 63 | 50% |
| Rendah | 46 | 36% |
| Total | 127 | 100% |

Hasil penelitian didapati dari 127 responden yang diteliti mengenai gambaran Motivasi Pasien Gagal Jantung (*Congestive Heart Failure*) Dalam Melakukan Kontrol Pengobatan di Ruang Poli Jantung RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung, terhadap motivasi instrinsik sebagian besar responden berkategori sedang yaitu sebanyak 63 responden (50%).

Tabel 2. Gambaran Motivasi Eksstresik Pasien Gagal Jantung dalam Melakukan Kontrol Pengobatan

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| Tinggi | 12 | 9% |
| Sedang | 31 | 24% |
| Rendah | 84 | 66% |
| Total | 127 | 100% |

Hasil penelitian didapati dari 127 responden yang diteliti mengenai gambaran Motivasi Pasien Gagal Jantung (*Congestive Heart Failure*) Dalam Melakukan Kontrol Pengobatan di Ruang Poli Jantung RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung, terhadap motivasi ekstrinsik sebagian besar responden berkategori rendah yaitu sebanyak 84 responden (66%).

PEMBAHASAN

Secara umum hasil penelitian Gambaran Motivasi Pasien Gagal Jantung (*Congestive Heart Failure*) Dalam Melakukan Kontrol Pengobatan di Ruang Poli Jantung RSAU dr. M. Salamun Bandung terbagi kedalam empat kategori yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (1%), kategori tinggi sebanyak 8 responden (6%), kategori sedang sebanyak 31 responden (24%) dan kategori rendah sebanyak 84 responden (66%). Menurut hasil yang diperoleh motivasi pasien gagal jantung dalam melakukan kontrol pengobatan di Ruang Poli Jantung RSAU dr. M. Salamun masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 84 responden (66%) dari 127 responden yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang menjadi pengaruh terhadap ketidakstabilan proses pengobatan.

Tingkat motivasi pasien dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Menurut Muchlisin (2021), Pendidikan merupakan proses kegiatan pada dasarnya melibatkan tingkah laku individu maupun kelompok. Inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar.

Hasil dari proses belajar mengajar adalah terbentuknya seperangkat tingkah laku, kegiatan, dan aktivitas. Dengan belajar baik secara formal maupun nonformal, manusia akan mempunyai pengetahuan, dengan pengetahuan yang diperoleh seseorang akan mengetahui manfaat dari saran atau nasihat sehingga akan termotivasi dalam usaha meningkatkan status kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siallagan (2021) mengenai Systematic Review: Kualitas

Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif. bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA (37,8%) dalam penelitiannya pendidikan menjadi suatu hal yang dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan pasien gagal jantung kongestif tentang manajemen diri yang baik sehingga kemampuan manajemen diri pasien gagal jantung kongestif akan meningkat dan dapat membantu individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain faktor pendidikan motivasi juga dapat dipengaruhi dengan faktor Dukungan keluarga, Dukungan keluarga dapat diperoleh dari orang tua atau saudara yang dianggap sudah pengalaman dalam banyak hal, sehingga apapun nasihat atau saran dari orang tua akan dilaksanakan. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan dan sebagainya. Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis. Anggota keluarga yang memandang bahwa orang yang mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

1. Gambaran Motivasi Instrinsik Pasien Gagal Jantung dalam Melakukan Kontrol Pengobatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi intrinsik pada pasien gagal jantung dalam melakukan kontrol pengobatan dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (1%), kategori tinggi sebanyak 17 responden (13%), kategori sedang sebanyak 63 responden (50%), dan kategori rendah sebanyak 46 responden (36%). Berdasarkan data tersebut motivasi pasien gagal jantung secara intrinsik masuk kedalam kategori sedang sebanyak 63 responden (50%). Hal ini dapat dipengaruhi juga oleh faktor pengalaman sebanyak 45 responden (35%). Kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) baik yang sudah lama maupun sesuatu hal yang baru.

Menurut Muchlisin (2021) suatu pengalaman, yaitu kebutuhan yang mana itu semua berkesinambungan dengan proses responden dalam melakukan kontrol pengobatan yang memberikan pendorong sehingga responden memiliki kemauan untuk melakukan kontrol pengobatan secara rutin. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina *et.al* (2018) yaitu yang berjudul Pengalaman Pasien Gagal Jantung Kongestif dalam

Melaksanakan Perawatan Mandiri dengan hasil bahwa pengalaman pasien gagal jantung kongestif dalam melaksanakan perawatan mandiri (self care) dapat dilihat dari bagaimana kepatuhan pasien dalam melaksanakan pembatasan nutrisi dan garam, pembatasan cairan, pembatasan aktivitas, latihan fisik, tidak percaya dengan kondisinya sekarang, kemauan dalam melaksanakan pengobatan, ikhlas dan pasrah dalam kondisi sakit dan patuh melaksanakan pengobatan. Selain itu, didapatkan pula minimnya informasi mengenai pengobatan yang benar dan tepat tentang gagal jantung kongestif yang diberikan oleh petugas kesehatan serta minimnya sarana pendukung di layanan kesehatan khususnya puskesmas maupun rumah sakit dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap status kesehatan.

2. Gambaran Motivasi Ekstrinsik Pasien Gagal Jantung dalam Melakukan Kontrol Pengobatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi ekstrinsik pada pasien gagal jantung dalam melakukan kontrol pengobatan di Ruang Poli RSAU dr. M. Salamun terdapat empat kategori yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden (0%), kategori tinggi sebanyak 12 responden (9%), kategori sedang sebanyak 31 responden (24%), dan kategori rendah sebanyak 84 responden (66%). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada pasien gagal jantung dalam melakukan kontrol masuk kedalam kategori rendah yaitu 84 responden (66%). Hal ini dimungkinkan karena faktor dukungan keluarga sebanyak 90 responden (71%).

Rendahnya tingkat motivasi ekstrinsik pasien dipengaruhi oleh faktor Dukungan keluarga, Dukungan keluarga dapat diperoleh dari orang tua atau saudara yang dianggap sudah pengalaman dalam banyak hal, sehingga apapun nasihat atau saran dari orang tua akan dilaksanakan. Selain itu dukungan keluarga dapat juga diperoleh dari saudara yang merupakan orang terdekat dan akan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada motivasi untuk berperilaku. Dorongan keluarga khususnya suami atau istri merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku suami atau istri itu sendiri dalam berperilaku.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswini (2022) bahwa dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan

perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan dan sebagainya. Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis. Anggota keluarga yang memandang bahwa orang yang mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Menurut Muchlisin (2021) faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu dukungan keluarga yang mana itu semua berkesinambungan dengan proses responden dalam melakukan kontrol pengobatan yang memberikan pendorong dan kekuatan bagi responden dari yang tidak mau menjadi mau untuk melakukan kontrol pengobatan. Karena faktor dari luar sama pentingnya dalam mendorong responden untuk sembuh, lingkungan serta kondisi yang terkendali menjadi pengaruh dalam proses penyembuhan.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa pada dasarnya peningkatan harapan hidup pasien gagal jantung yaitu dengan pemberian dukungan dari keluarga dalam pengobatan. Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi seorang pasien dimana dukungan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kesehatan pada hidup seseorang. Dukungan adalah berupa emosional yang mencakup kepedulian, rasa empati, perhatian dan memberikan rasa nyaman serta aman pada pasien gagal jantung.

Berdasarkan penjelasan diatas motivasi dapat menjadi suatu dorongan bagi tenaga kesehatan yang berada di RSAU dr. M. Salamun terkhususnya di ruang poli jantung untuk terus memberikan motivasi guna meningkatkan keinginan para pasien penderita gagal jantung untuk dapat melakukan kontrol pengobatan secara rutin. Serta penelitian ini dapat menambah referensi literatur maupun kepustakaan bagi mahasiswa selanjutnya yang berada di poltekkes TNI AU Ciumbuleuit guna terus meningkatkan informasi maupun pengetahuan untuk dapat membantu ketika sudah berada di lingkungan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Gambaran Motivasi Pasien Gagal Jantung (Congestive Heart Failure) dalam Melakukan Kontrol Pengobatan di Ruang Poli Jantung RSAU dr. M. Salamun menunjukkan secara

umum dari 127 sampel yang digunakan sebanyak 73 responden (57%) dengan kategori sedang, secara khusus dengan motivasi intrinsik sebanyak 63 responden (50%) dengan kategori sedang dan secara motivasi ekstrinsik sebanyak 84 responden (66%) dengan kategori rendah. Hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya karena pendidikan, pengalaman serta dukungan keluarga terhadap penderita gagal jantung dalam melakukan kontrol pengobatan.

Disarankan kepada RSAU dr. M. Salamun dapat menganjurkan tenaga kesehatan khususnya

perawat yang berada di Ruang Poli Jantung untuk memberikan penyuluhan melalui promosi kesehatan maupun program yang telah di miliki setidaknya 1 bulan sekali serta memberikan edukasi terkait pengendalian maupun tanda gejala, konsumsi makanan bagi penderita gagal jantung agar dapat memperhatikan kualitas hidup serta mencegah terjadinya kejadian rawat inap berulang dan mencapai kesembuhan yang optimal.

REFERENSI

- Agustina, A., Afyanti, Y., & Ilmi, B. (2018). Pengalaman pasien gagal jantung kongestif dalam melaksanakan perawatan mandiri. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 6-14.
- Ajani, A. T., Asman, A., & Dkk. (2023). Konsep Dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kardiovaskuler. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ari Pamungkas, (2020). Konsep Teori Motivasi. Palangkaraya
- Aswini, N. P. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Jantung Kongestif Melakukan Pengobatan Di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada: *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(1), 20-26.
- Catatan Rekam Medis, (2024). Jumlah Penderita Pasien Gagal Jantung. RSAU dr. M. Salamun: Kota Bandung.
- Dewi, L. A., & Jadmiko, A. W. (2019). *Gambaran dukungan keluarga pada pasien gagal jantung kongestif di rumah sakit umum daerah dr. moewardi surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2020). Profil Kesehatan Kota Bandung. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- Guyanto, Moza. (2023). Gagal Jantung. Jakarta: Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Kita.
- Muchlisin Riadi (2021). Teori Motivasi Pengertian, Fungsi, Aspek, dan Jenis. Kajian Pustaka Psikologi. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2021). Jenis-jenis motivasi. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Jakarta
- Refi Arioen, dkk. (2023). Buku Ajar Metodologi Keperawatan. Purbalingga.
- Siallagan, A. M. (2021). Systematic Review: Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 6(2).
- Sugiyanti, A., Agustina, D., & Rahayu, S. (2020) Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rspad Gatot
- Soebroto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 67-72.
- Sugiyono, (2018). Instrumen Penelitian. Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta
- Susanti, H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSI Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)